



Program Membangun Pembelajaran Islami dengan Memanfaatkan Momentum Bulan Ramadhan di Trensami Kwangsan Sedati Sidoarjo

Program to Foster Islamic Education by Capitalizing on the Momentum of Ramadan at Trensami Kwangsan Sedati Sidoarjo

Denis Nurista Sari

Fakultas Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: denisnuristasari@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 17 Februari 2026;

Revisi: 19 Maret 2026;

Diterima: 26 April 2026;

Terbit: 28 April 2026

Keywords: Character Education;
Community Service; Islamic
Education; Islamic Values;
Ramadan.

Abstract: *The Community Service Activity titled “Building Islamic Learning by Capitalizing on the Momentum of Ramadan” aims to enhance participants’ understanding of the importance of integrating Islamic values into the learning process. The month of Ramadan holds great potential as an educational opportunity that emphasizes not only academic aspects but also the strengthening of students’ character, spirituality, and moral values. This activity was conducted in the form of a webinar involving students, teachers, and learners as the target audience. The method used in this activity was Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active participant involvement in every stage of the activity, from planning and implementation to reflection. The activity was carried out in several stages, namely participant orientation, presentation of material by resource persons, discussion and Q&A sessions, as well as documentation and closing of the activity, which concluded with a communal iftar. The results of the activity showed that participants demonstrated high enthusiasm throughout the event and gained a better understanding of the application of Islamic learning through Ramadan activities such as Quran recitation, congregational prayer, and religious social activities. It is hoped that this activity will encourage educators to utilize the momentum of Ramadan as a means of more contextual, religious, and meaningful learning in character building.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Program Membangun Pembelajaran Islami dengan Memanfaatkan Momentum Bulan Ramadhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Bulan Ramadhan memiliki potensi besar sebagai momentum pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter, spiritualitas, dan nilai moral peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk webinar yang melibatkan mahasiswa, guru, dan peserta didik sebagai sasaran kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu orientasi peserta, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi dan sesi tanya jawab, serta dokumentasi dan penutup kegiatan yang diakhiri dengan kebersamaan berbuka puasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pembelajaran Islami melalui kegiatan Ramadhan seperti tadarus Al-Qur’an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pendidik untuk memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai sarana pembelajaran yang lebih kontekstual, religius, dan bermakna dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Pengabdian Masyarakat; Ramadhan.

1. PENDAHULUAN

Bagi umat Muslim, Ramadhan adalah bulan yang sangat unik karena mewakili berbagai nilai spiritual, ketekunan, dan pengembangan karakter yang lebih kuat dibandingkan bulan-bulan lainnya. Muslim didorong untuk meningkatkan kualitas shalat mereka, melakukan lebih

banyak amal kebaikan, dan mengembangkan moral serta perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari selama bulan ini. Ramadan merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam karena kondisi ini, terutama di bidang pendidikan. Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual selain aspek intelektual, lingkungan pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter keagamaan siswa. proses pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan masih sangat menekankan pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya memanfaatkan momentum Ramadan sebagai sarana pembelajaran yang bermakna. Sebenarnya, berbagai kegiatan pembelajaran Islam, termasuk membaca Al-Qur'an, studi Islam, ritual ibadah, dan kegiatan sosial keagamaan, dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, peduli sosial, dan keagamaan (Suroto, 2022). Hal ini membantu siswa mengembangkan sikap moral yang baik, meningkatkan kebiasaan ibadah mereka, dan membentuk karakter Islam mereka.

Sebuah bentuk pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai kegiatan pendidikan selama bulan Ramadan. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan di lingkungan pendidikan, program ini berfokus pada siswa sebagai tujuan utama kegiatan, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman agama, kebiasaan beribadah, dan pengembangan karakter Islam. pada penyampaian materi strategi pendidikan yang memanfaatkan suasana keagamaan Ramadan. Membaca Al-Qur'an, mempelajari Islam, memperoleh akhlak dan sopan santun, berpartisipasi dalam ritual ibadah seperti shalat berjamaah, dan terlibat dalam kegiatan sosial seperti berbagi takjil atau memberikan sedekah kepada orang lain adalah beberapa contoh kegiatan tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mudzakir, 2022). Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa menerapkan prinsip-prinsip Islam disiplin, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari mereka selain memperoleh pengetahuan agama secara teoritis.

Para siswa didorong untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan belajar yang diselenggarakan selama Ramadan, termasuk membaca Al-Qur'an, ibadah, dan acara sosial keagamaan. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan momentum Ramadan tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan secara teoritis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap dan praktik keagamaan yang positif. Sebuah metode pengajaran ini prinsip-prinsip Islam dengan tugas-tugas belajar siswa. Pendidikan Islam menekankan pengembangan sikap, perilaku, dan sifat-sifat karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, selain menyampaikan pengetahuan agama. Siswa dibimbing untuk

memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pendidikan Islam (Darmayanti *et al.*, 2025). dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, studi Islam, dan praktik ibadah. Hal ini meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan karakter yang baik pada diri mereka.

Bagi umat Muslim, Ramadan merupakan periode yang sarat makna spiritual dan keagamaan yang mendalam. Selain sebagai bulan puasa yang diwajibkan, Ramadan juga dianggap sebagai waktu berkah, peningkatan ketakwaan, dan penguatan prinsip-prinsip agama. Karena kondisi tersebut, Ramadan merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan dan memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Momen Ramadan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai program pendidikan bertema Islam. Membaca Al-Qur'an, mempelajari Islam, beribadah seperti shalat berjamaah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan yang menumbuhkan kesadaran dan persatuan adalah beberapa contoh kegiatan tersebut. Dengan memanfaatkan momentum Ramadan, proses pendidikan tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam (Sriwahyuni & Fakhrudin, 2025). Melalui berbagai kegiatan, termasuk mempelajari Islam, membaca Al-Qur'an, beribadah secara berjamaah, dan berpartisipasi dalam acara sosial dan keagamaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebuah metode atau upaya untuk menciptakan kerangka pendidikan yang memprioritaskan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam selain pengetahuan. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan pada siswa nilai-nilai agama, ketakwaan, moralitas, dan ibadah. Akibatnya, proses pembelajaran difokuskan pada pengembangan karakter agama siswa selain kesuksesan akademik. Pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, termasuk pengajaran pembelajaran islami, beribadah, mempelajari moralitas dan etika, serta memberikan contoh yang baik bagi guru. Proses pembelajaran Islam juga dapat mencakup kegiatan yang membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam secara praktis, seperti membaca Al-Qur'an, diskusi keagamaan, ibadah, dan kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama (Harahap, 2025). Untuk membangun karakter keagamaan, sikap moral, dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, para siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengembangan pendidikan Islam adalah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih

mendalam tentang prinsip-prinsip moralitas, keyakinan, dan ibadah. Membaca Al-Qur'an, melakukan ibadah dengan disiplin, serta menunjukkan kasih sayang, kebaikan, dan rasa hormat terhadap orang lain hanyalah beberapa contoh dari praktik-praktik praktis dan keagamaan yang menyertai pemahaman teoritis. Menciptakan lingkungan belajar yang religius dan mendukung yang memfasilitasi pertumbuhan moral dan spiritual siswa merupakan komponen kunci dalam pengembangan pendidikan Islam. Siswa diharapkan berkembang menjadi individu yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga memiliki karakter Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui proses belajar yang terfokus dan berkelanjutan (Putra, 2025). pendidikan Islam sangat penting dalam menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara luar biasa tetapi juga taat beragama, religius, dan berakhlak mulia.

Memanfaatkan waktu dan lingkungan keagamaan yang ditawarkan oleh Ramadan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Umat Muslim didorong untuk memperkuat ibadah mereka, memperdalam pemahaman agama, dan meningkatkan moral serta perilaku mereka sepanjang Ramadan, yang dianggap sebagai bulan penuh berkah. Berbagai kegiatan pendidikan bertema Islam meliputi pembacaan Al-Qur'an, mempelajari agama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti berbagi sedekah atau takjil, serta melakukan ibadah seperti shalat berjamaah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat langsung menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Jafar, 2025). Dengan demikian, kegiatan pendidikan selama Ramadan dapat membantu siswa mengembangkan karakter moral dan sosial mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang agama, dan menumbuhkan sikap religius.

Tujuan Mendirikan program pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa selain pengetahuan umum. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan taat beragama, yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk menjadikan Ramadan sebagai waktu yang tepat untuk meningkatkan program pendidikan dengan tema Islam. Suasana keagamaan Ramadan dapat menginspirasi siswa untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan ketekunan mereka dan memperluas pengetahuan agama mereka. Oleh Karena itu, momentum Ramadan dapat dimanfaatkan melalui berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, mempelajari shalat iktikaf, berbagi takjil Bersama selama bulan ramadhan (Fadil *et al.*, 2023). Karena suasana keagamaan dapat meningkatkan semangat siswa dalam beribadah dan mempelajari pelajaran agama, Ramadan

merupakan waktu yang ideal untuk mempromosikan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. METODE

Menjelaskan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam dengan memanfaatkan karakteristik unik Ramadan untuk mengajarkan moralitas dan spiritualitas kepada siswa. Ramadan memiliki potensi besar untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari karena bulan ini dipenuhi dengan berkah, ampunan, dan rahmat dari Allah SWT. Pendidikan Islam sangat menekankan pada pengembangan karakter moral siswa selain memberikan pengetahuan agama secara teoritis. Ramadan merupakan waktu yang tepat untuk memperkuat prinsip-prinsip agama di kelas, termasuk disiplin, kejujuran, kesabaran, kesadaran sosial, serta peningkatan iman dan ketaatan kepada Allah SWT (Ariani & Nadiah, 2024). siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian yang menekankan pada keterlibatan langsung antara peneliti dan masyarakat atau peserta kegiatan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam konteks kegiatan webinar Ramadhan, metode PAR digunakan untuk menggali kebutuhan peserta mengenai pembelajaran Islami di bulan Ramadhan serta mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan webinar tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bersama antara pemateri dan peserta. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan yang dilakukan berupa program edukatif melalui webinar Ramadhan yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, seperti mahasiswa, guru, dan masyarakat dalam upaya membangun pembelajaran Islami selama bulan Ramadhan (Aulia *et al.*, 2024). Program pembelajaran lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan perubahan perilaku positif ketika peserta aktif berpartisipasi.

Dalam konteks awal Sebelum pelaksanaan webinar Ramadhan ini pada tanggal 06 Maret 2026. Kita tim PKM meminta izin kepada pimpinan untuk melaksanakan kegiatan webinar di transmi kwangsan sedati sidoarjo. Fase ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang terkait dengan pendidikan Islam di kelas, khususnya terkait dengan penerapan prinsip-prinsip spiritual bulan Ramadan untuk membentuk kepribadian siswa. Tim kemudian merancang rencana untuk webinar, yang meliputi pemilihan narasumber

yang ahli dalam pendidikan Islam, penentuan tema, dan persiapan materi. Setelah itu, tim berkoordinasi secara internal untuk membagikan tugas dan memproduksi materi promosi untuk acara tersebut, Semua persiapan ini dilakukan agar webinar dapat dilaksanakan dengan efisien dan terorganisir, serta memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya mengembangkan studi Islam dengan memanfaatkan momentum Ramadan. Kegiatan webinar PKM ini menampilkan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk dokumentasi, angket, observasi (Irfan *et al.*, 2023) Oleh karena itu, acara pendidikan Islam yang diselenggarakan selama bulan Ramadan, seperti webinar, sekolah asrama Ramadan, atau proyek layanan masyarakat, perlu direncanakan secara sistematis. Mengidentifikasi kebutuhan peserta, merancang rencana kegiatan, melaksanakan program, dan mengevaluasi kegiatan merupakan beberapa tahap dalam proses ini.

Pada kegiatan webiner ramadhan, Mahasiswa, guru, dan murid murid yang menghadiri acara tertarik pada pengembangan pendidikan Islam ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga mencakup pembentukan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan Islam. Diharapkan kehadiran para peserta akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara memanfaatkan momentum Ramadan untuk menciptakan pembelajaran berbasis Islam yang bermakna dan relevan dengan proses Pendidikan (Riza, 2024). Peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang cara memanfaatkan momentum Ramadan untuk mempromosikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam berkat kehadiran pembicara yang ahli di bidang pendidikan Islam.

Pelaksanaan kegiatan webiner dengan judul program membangun pembelajaran islami dengan memanfaatkan momentum bulan ramadhan ini dilaksanakan secara offline pada hari Minggu 08 Maret 2026. Kegiatan ini diawali dengan mahasiswa PKM unsuri dengan pembukaan yang ramah mengucapkan salam, pengantar kegiatan serta tujuan kita melaksanakan webiner ramadhan di trensami Kwangsan Sedati Pepe. Selanjutnya anggota PKM unsuri akan menjelaskan sesuai dengan pameri nya dan di jelaskan kepada murid murid. Tim pkm kemudian membahas pentingnya menciptakan pendidikan berbasis Islam dengan memanfaatkan momentum Ramadan untuk menanamkan pada siswa nilai-nilai agama, disiplin, kasih sayang, dan pengembangan karakter. Selama presentasi, pembicara memberikan contoh-contoh pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh pendidik di kelas dan sekolah. Setelah presentasi, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab di mana peserta dapat berbagi pemikiran dan pengalaman mereka dalam memahami Islam selama Ramadan (Rahmayanti *et al.*, 2025). peserta mempelajari keyakinan Islam serta cara mengintegrasikan prinsip-prinsip agama seperti pengendalian diri, empati, dan pengembangan karakter ke dalam kehidupan

sehari-hari mereka.

Fungsi pelaksanaan dalam kegiatan webinar ini adalah tahap di mana semua kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya dilaksanakan. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan melalui penyediaan informasi mengenai prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran Islam yang dapat diterapkan selama Ramadan oleh narasumber. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk memberikan peserta pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan peserta pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai pembelajaran Islam dalam kegiatan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, pelaksanaan kegiatan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan diskusi antara narasumber dan peserta. Webinar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang cara memanfaatkan Ramadan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan mengembangkan karakter selama proses pembelajaran (Haq, 2024). Selama Ramadan dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan agama dan karakter moral siswa. Kegiatan-kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam beberapa tahap, termasuk interaksi antara pemateri dan peserta, diskusi, serta penyampaian materi oleh narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN:

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Program Membangun Pembelajaran Islami dengan Memanfaatkan Momentum Bulan Ramadhan” diselenggarakan dalam bentuk webinar dengan tujuan mendidik dan meyakinkan peserta mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan. Untuk memanfaatkan momentum Ramadan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai moral siswa, kegiatan ini dirancang sebagai sarana pendidikan dan pengembangan wawasan bagi guru, dan siswa. Melalui kegiatan ini peserta mempelajari metode dan strategi pembelajaran Islam yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan melalui diskusi, sumber daya, dan pengalaman bersama. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan PKM ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran yang lebih kontekstual, religius, dan bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam (Suparman *et al.*, 2024). Kegiatan-kegiatan ini biasanya dilakukan melalui percakapan, interaksi antara pemateri dan peserta, serta penyampaian materi oleh narasumber. Peserta dalam program-program pendidikan ini mempelajari prinsip-prinsip Islam,

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini digunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). yang menekankan Partisipikan aktif peserta dalam diskusi proses

pembelajaran. Salah satu manfaat dari latihan ini adalah bahwa ia memanfaatkan dorongan spiritual Ramadan, yang memudahkan peserta dalam memahami dan menyerap ajaran-ajaran Islam. Karena webinar tidak memungkinkan komunikasi langsung antara pembicara dan peserta, tidak semua peserta dapat sepenuhnya terlibat dalam percakapan. Selain itu, dari perspektif Latihan ini dapat dikembangkan menjadi program pelatihan atau kegiatan pendidikan lainnya, dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Batasan waktu, perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman peserta, serta akses internet yang terbatas merupakan tantangan potensial. Selain menerima informasi, peserta dalam pendekatan PAR secara aktif berkontribusi, berbagi pengalaman mereka, dan mempertimbangkan bagaimana pembelajaran Islam dapat diintegrasikan ke dalam metode pengajaran reguler (Hakim *et al.*, 2024). Kegiatan pendidikan seperti webinar masih memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam proses Pendidikan.

Ke depan kegiatan webinar dengan judul "Membangun Pembelajaran Islami dengan Memanfaatkan Momentum Bulan Ramadhan" diharapkan ini akan menjadi langkah pertama dalam menciptakan inisiatif pendidikan yang lebih kreatif, religius, dan bermakna bagi para siswa. Diharapkan para peserta terutama pendidik dan calon pendidik dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam yang telah mereka pelajari di kelas dan dalam upaya pendidikan lainnya. Momentum Ramadan diharapkan tidak hanya dilihat sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih disiplin diri, jujur, penuh kasih sayang, dan spiritual yang mendalam. Untuk memiliki pengaruh yang lebih besar di bidang pendidikan, diharapkan inisiatif serupa akan terus dikembangkan dalam bentuk pelatihan, seminar, dan program bimbingan yang lebih luas. Diperkirakan bahwa seiring berjalannya program-program ini, akan terbentuk lingkungan belajar yang memprioritaskan pengembangan moral dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari selain aspek akademik. Sebagai hasilnya, diharapkan webinar ini akan memotivasi pendidik dan masyarakat untuk terus menciptakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mampu memanfaatkan setiap momen keagamaan sebagai alat pengajaran yang efisien dan bermakna (Rayani, 2021). kegiatan ini membantu siswa mengembangkan sikap keagamaan, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa.



Gambar 1. perkenalan antar tim PKM webiner ramadhan dan mengenalkan Struktur pemateri.

Menyelenggarakan orientasi bagi peserta sebelum dimulainya webinar. Setiap anggota tim memberikan pengenalan singkat dan menjelaskan format pembicara yang akan mempresentasikan materi di Webinar Ramadan. Tujuan kegiatan pembukaan ini adalah untuk membangun hubungan antara peserta dan panitia penyelenggara sambil memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi. Peserta dapat mengetahui tanggung jawab masing-masing anggota tim selama sesi ini, mulai dari moderator hingga pembicara yang akan mempresentasikan webinar tentang pendidikan Islam sepanjang bulan Ramadan (Wibowo *et al.*, 2020). Tujuan fase ini adalah memberikan peserta pemahaman dasar tentang tujuan webinar, aktivitas yang akan dilakukan, dan peran anggota tim. Peserta akan lebih siap untuk mengikuti aktivitas, memahami informasi yang akan disampaikan, dan meningkatkan komunikasi antara panitia, pembicara, dan peserta webinar setelah orientasi ini.



Gambar 2. Memasuki Penjelasan Tentang Membangun Pembelajaran Islami dengan Memanfaatkan Momentum Di Bulan Ramadhan.

Pada tahap ini, pemateri mulai menjelaskan poin-poin utama pentingnya membangun memanfaatkan energi Ramadan untuk mengembangkan pendidikan Islam. Ramadan merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak, termasuk kesabaran, disiplin, kejujuran, dan peningkatan ibadah. Guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kurikulum sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi akademik tetapi juga mengembangkan karakter Islam melalui kegiatan belajar yang berkaitan dengan ibadah Ramadan (Fajri *et al.*, 2025). Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat seperti kesabaran, disiplin, kejujuran, dan peningkatan ibadah dengan

mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan kelas.



Gambar 3. berdiskusi dan sesi tanya jawab tentang materi tersebut.

Setelah presentasi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab dengan pemateri. Peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka tentang penerapan pembelajaran Islam selama Ramadhan di lingkungan sekolah. Suasana belajar yang aktif dan komunikatif tercipta melalui debat yang hidup dan interaktif. Peserta tampak sangat antusias mengikuti diskusi selama sesi ini. Sejumlah peserta secara aktif mengajukan pertanyaan kepada pembicara mengenai topik-topik yang mereka anggap kurang jelas. Sebagian besar pertanyaan berfokus pada cara menerapkan nilai-nilai yang disampaikan dalam materi, contoh-contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi sehari-hari, serta jawaban atas masalah-masalah yang sering dihadapi peserta terkait topik yang dibahas (Junaidi, 2024). Mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kolaboratif. Selain menerima informasi secara pasif, peserta dalam sesi ini memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan pengalaman mereka, dan menyampaikan pendapat mereka tentang penggunaan pendidikan Islam di kelas selama bulan Ramadhan.



Gambar 4. Dokumentasi Partisipasi Peserta.

Peserta menunjukkan keterlibatan yang antusias dalam penyajian materi. topik yang dibahas oleh pembicara didengarkan dengan antusias dan penuh perhatian oleh para peserta. Keterlibatan antusias peserta dalam latihan ini menunjukkan betapa relevan dan bermanfaatnya informasi tersebut bagi mereka. Partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab merupakan

indikasi lain dari tingkat keterlibatan peserta. Sejumlah orang memberikan komentar dan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh pembicara. Pertukaran ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diskusi selama acara. Komite, pembicara, dan semua peserta berpartisipasi dalam sesi dokumentasi kolaboratif di akhir acara sebagai bentuk solidaritas dan bukti bahwa webinar Ramadan tersebut berhasil (Wihartanti, 2022). Antusiasme peserta terlihat dari perhatian mereka terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.



Gambar 5. Penutup atau Foto Bersama dan persiapan berbuka puasa bersama.

Program Kegiatan Masyarakat (PKM) ditutup dengan foto bersama yang diambil oleh semua peserta dan staf panitia. Para pembicara, panitia penyelenggara, dan peserta semakin dekat seiring berjalannya acara, yang disertai dengan persiapan untuk berbuka puasa bersama. Prinsip-prinsip persatuan, persaudaraan, dan semangat berbagi yang semuanya sejalan dengan makna bulan Ramadan tercermin dalam suasana kebersamaan ini. Setelah penutupan sesi terakhir, panitia mengatur agar semua peserta berbuka puasa bersama. Sambil menunggu waktu berbuka puasa, anggota panitia dan peserta menyiapkan makanan. Setelah mengikuti serangkaian latihan seminar, peserta terlibat dalam percakapan santai dan interaksi satu sama lain, menciptakan rasa persatuan dan semangat kekeluargaan yang kuat (Mathori *et al.*, 2025). Oleh Karena itu, Hasilnya, kegiatan PKM yang berkaitan dengan pendidikan dan aktivitas Ramadan sangat berhasil dalam mempromosikan pembelajaran Islam dan meningkatkan nilai-nilai sosial dan spiritual para peserta.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi orientasi peserta, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini memberikan wawasan kepada mahasiswa, dan peserta didik mengenai berbagai strategi pembelajaran Islami seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan.

Momentum bulan Ramadhan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, H. S., & Nadiah. (2024). Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap pendidikan karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73–82. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3448>
- Aulia, N., Muhammad, S., & Aan, S. (2024). Penerapan program tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 128–144. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i2.1350>
- Darmayanti, D. P., Darman, M., Iqbal, A., Muhammad, Y., & Sulmiah. (2025). Pendampingan kegiatan keagamaan Ramadhan dalam rangka pembentukan karakter siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>
- Fadil, K., Dedi, S., & Hilda, N. (2023). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740–754. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>
- Hakim, M. W., & Muhammad, I. Z. (2024). Membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman melalui serangkaian pengalaman pesantren Ramadhan di SDN Karang Anyar 1. *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.56672/w8emnz88>
- Haq, I. A. (2024). Ramadhan sebagai momentum transformasi dakwah digital sebagai upaya membangun kedigdayaan Islam. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–52.
- Harahap, N. M. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 419–433. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>
- Irfan, A., Ummah, K., Abdul, B., & Hafidz, T. (2023). Program pesantren Ramadhan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak sekolah dasar (Studi kasus di Lembaga Studi Islam Al-Awfiya Jakarta Barat). *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.880>
- Jafar, M. (2025). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membangun karakter Islami siswa melalui kegiatan gebyar Ramadhan di SMP Negeri 1 Muara Badak. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 327–346. <https://doi.org/10.53491/jiep.v3i2.1967>
- Junaidi, M. (2021). Meningkatkan aktivitas belajar PAI materi ibadah puasa Ramadhan melalui pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar pada peserta didik kelas V di SDN 1 Sungai Kapitan tahun pelajaran 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 20(2), 171–177. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1997>
- Mathori, M., Hasana, H., & Uswatun, C. (2025). Keutamaan menjalankan puasa Ramadhan pada pembentukan kecerdasan emosional dan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.32477/jpm.v3i2.1225>

- Mudzakir. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 81–100.
- Putra, T. (2025). Pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 129–133.
- Rayani, D. (2021). Efektivitas pemberian kegiatan Ramadhan dalam menanamkan sikap disiplin dan jujur pada siswa kelas 1 MI Al-Falah. *Jurnal Transformasi*, 7(1), 1–6.
- Rizal, M. (2024). Webinar the best practice pendidikan Islam multikultural dalam harmonisasi kehidupan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 4(1), 7–19. <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i1.715>
- Sriwahyuni, R. A., & Agus, F. (2025). Pemaknaan siswa terhadap kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ketaatan beribadah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 25–38. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i1.17048>
- Suparman, Y., Nurul, A. F., Nurul, A., & Jihan, N. H. M. (2024). Pengembangan pendidikan agama dan Al-Qur'an dalam pondok Ramadhan di SDN Bulukerto 2 Magetan. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–79. <https://doi.org/10.55759/zau.v2i2.20>
- Suroto. (2022). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui puasa Ramadhan. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 251–261. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1141>
- Wibowo, B. R., Dadang, S., & Yanti, W. (2020). Pemanfaatan webinar sebagai media dalam pembelajaran kemampuan berbicara untuk pembelajar dewasa di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 417–431. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.30219>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>